

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bedah *section caesarea* (SC) merupakan prosedur efektif untuk menangani keadaan yang tidak normal dalam proses persalinan, Tindakan operasi dapat dilakukan secara efektif sesuai dengan indikasi dari operasi. Tindakan SC merupakan pilihan utama bagi tenaga medis untuk menyelamatkan ibu dan janin saat menghadapi persalinan yang disertai penyulit. Salah satunya seperti kelainan letak janin dan panggul sempit (Arlikhatun & Supardi, 2024).

Menurut WHO (*World Health Organization*) memperkirakan bahwa sekitar 18,5 juta kelahiran SC dilakukan setiap tahunnya di seluruh dunia. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2021, jumlah persalinan dengan metode SC di Indonesia sebesar 17,6%. Indikasi persalinan secara SC disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% dengan kelainan letak janin (3,1%), perdarahan (2,4%), eklamsi (0,2%), Ketuban Pecah Dini (KPD) (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan lainnya (4,6%) (Arlikhatun & Supardi, 2024).

Postpartum merupakan masa sesudah persalinan, mulai dari saat selesai persalinan sampai pulihnya kembali organ reproduksi ke sebelum hamil. *Postpartum* berlangsung sekitar 6 minggu, *postpartum* terjadi perubahan fisiologis, salah satunya adalah involusi. Involusi uteri merupakan suatu proses dimana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil dengan berat sekitar 30 gram.

Proses ini dimulai setelah plasenta lahir, faktor yang mempengaruhi penurunan involusi uteri diantaranya mencegah komplikasi dengan melakukan mobilisasi dini untuk mencegah terjadinya perdarahan masa nifas. Untuk mencegah pendarahan yaitu dengan penatalaksanaan farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan farmakologi dengan pemberian antifibrinolitik, sedangkan penatalaksanaan non farmakologi dapat dilakukan dengan teknik relaksasi, massage dan mobilisasi dini (Ani et al., 2021).

Secara klinis mobilisasi dini merupakan gerakan sederhana yang dilakukan pasien post operasi. Mobilisasi dini adalah kegiatan menggerakkan tubuh ibu *postpartum*, seperti miring, duduk, berdiri, dan berjalan secara bertahap sesuai kondisi ibu (Husna et al., 2025). Hasil penelitian Yunik Windarti dan Nur Zuwariyah (2015) mengenai pengaruh mobilisasi dini terhadap involusi uteri diperoleh dari 17 ibu *postpartum* yang tidak melakukan mobilisasi dini sebagian besar (70,6%) mengalami subinvolusi, dari 13 ibu *postpartum* hampir seluruhnya (84,6%) mengalami involusi yang normal. Hasil ini menunjukkan bahwa seorang ibu *postpartum* membutuhkan mobilisasi dini untuk memulihkan kondisi tubuhnya seperti semula. Penelitian ini menunjukkan mobilisasi dini ada pengaruh terhadap penurunan involusi uteri (Marbun et al., 2023).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya yaitu “Bagaimanakah gambaran implementasi mobilisasi dini terhadap proses involusi uteri pada pasien post SC”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Setelah melaksanakan studi kasus, penulis mampu mengetahui pengaruh implementasi mobilisasi dini terhadap proses involusi uteri pada pasien post SC.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan tahapan pelaksanaan proses keperawatan pada pasien post SC yang dilakukan tindakan mobilisasi dini.
- b. Menggambarkan pelaksanaan tindakan mobilisasi dini pada pasien post SC.
- c. Mengidentifikasi perubahan involusi uteri, dan respon pasien post SC setelah diberikan tindakan mobilisasi dini.

D. Manfaat Karya Tulis Ilmiah

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap hasil dari studi kasus ini dapat menambah wawasan terkait penanganan masalah mobilisasi dini terhadap pasien post SC.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi Pasien

Pasien *postpartum* SC diharapkan mampu melakukan tindakan mobilisasi dini sehingga kesehatan tercapai secara optimal.

- b. Bagi institusi Pendidikan

Hasil Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber bacaan bagi mahasiswa keperawatan, khususnya dalam

pengembangan ilmu keperawatan maternitas terkait penerapan mobilisasi dini pada pasien *postpartum* SC.

c. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan pemberian mobilisasi dini dapat menjadi metode kasus persalinan post SC.

d. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, dan wawasan dalam menerapkan asuhan keperawatan pada pasien post SC, khususnya pelaksanaan mobilisasi dini terhadap proses involusi uteri. Serta sebagai pelaksanaan salah satu syarat penyusunan Karya Tulis Ilmiah.